

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK FILADELFIA PEMANGKAT (STUDI KASUS)**

Mery Monalisa<sup>1</sup>, Usman Radiana<sup>2</sup>, Luhur Wijaksono<sup>3</sup>  
Universitas Tanjung Pura

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[F2171231023@student.untan.ac.id](mailto:F2171231023@student.untan.ac.id),  
<sup>2</sup>[usman.radiana@fkip.untan.ac.id](mailto:usman.radiana@fkip.untan.ac.id), <sup>3</sup>[luhur.wicaksono@fkip.untan.ac.id](mailto:luhur.wicaksono@fkip.untan.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study analyzes the implementation of character education at SMK Filadelfia Pemangkat to assess the application of moral values and good habits among students. Character education aims to form a strong personality and social responsibility, with reference to the 18 character values set by the Indonesian Ministry of Education and Culture, such as honesty, discipline, and social care. The method used was a case study, involving observation, interviews and documentation. The findings show that character education is integrated in the curriculum through role modeling, delivering moral messages and rewarding students. Synergy between school, family and environment is essential for the success of character education. The results confirm that character education at SMK Filadelfia is effective in shaping students with noble character.*

*Keywords: Education Implementation, Character Education, Case Study*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis implementasi pendidikan karakter di SMK Filadelfia Pemangkat untuk menilai penerapan nilai-nilai moral dan kebiasaan baik di kalangan siswa. Pendidikan karakter bertujuan membentuk kepribadian yang kuat dan tanggung jawab sosial, dengan mengacu pada 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh Kemendikbud RI, seperti jujur, disiplin, dan peduli sosial. Metode yang digunakan adalah studi kasus, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan karakter diintegrasikan dalam kurikulum melalui contoh teladan, penyampaian pesan moral, dan penghargaan kepada siswa. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sangat penting untuk keberhasilan pendidikan karakter. Hasil penelitian menegaskan bahwa pendidikan karakter di SMK Filadelfia efektif dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan, Pendidikan Karakter, Studi Kasus

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan dan sikap positif serta memberdayakan siswa agar bertindak berdasarkan nilai-nilai yang menjadi bagian dari

identitas mereka. Proses ini harus diajarkan secara berkesinambungan hingga tertanam sebagai aspek intrinsik dalam diri siswa (Maulana & Yandari, 2023; Rianti, 2023; Widaningsih & Herrnawam, 2023). Di

Indonesia, pendidikan karakter semakin mendapat perhatian sejak diberlakukannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (Handayani dkk., 2023; Rahmi, 2024; Zain & Rahmatih, 2024).

Pemerintah memberikan penekanan besar pada penerapan pendidikan karakter sebagai langkah strategis dalam membentuk generasi yang berintegritas dan berakhlak baik (Al Fauzi, 2023; Chaeratunnisa dkk., 2023; Zatalini dkk., 2024). Namun, implementasi pendidikan karakter di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Kelemahan dalam pelaksanaannya sering dikaitkan dengan permasalahan seperti rendahnya kepercayaan diri, motivasi belajar yang menurun, kepasifan, dan apatisme di kalangan pelajar. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai karakter yang diharapkan dengan kondisi nyata di lapangan (Ananda dkk., 2024; Gani dkk., 2024; Handayani dkk., 2023).

Penelitian Wuryandini (2024) menyatakan bahwa pendidikan harus menjadi upaya metodis dan terarah untuk mengembangkan potensi siswa. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga

pada penguatan karakter. Dalam perspektif yang sejalan, Dianingsig dkk. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang dirancang untuk membantu siswa membedakan yang benar dan salah serta mendorong mereka untuk menegakkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Transformasi sosial dan perubahan cepat dalam masyarakat modern turut mempengaruhi perkembangan karakter generasi muda. Pendidikan yang berorientasi pada karakter membutuhkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga, sebagai agen utama dalam pendidikan, memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kasih sayang, disiplin, dan tanggung jawab. Kegagalan sistem pendidikan dan keluarga dalam merespons perubahan situasi tersebut dapat memperburuk krisis karakter yang terjadi di kalangan siswa (Kasingku & Siby, 2024; Pribadi dkk., 2023; Sari & Husnita, 2024).

SMK Filadelfia Pemangkat merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dalam rangka mempersiapkan siswa dengan kompetensi profesional sekaligus nilai-nilai moral yang kuat.

Namun, belum diketahui secara pasti sejauh mana implementasi pendidikan karakter di sekolah ini berjalan efektif dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter di SMK Filadelfia Pemangkat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengevaluasi dampak keberhasilan program pendidikan karakter tersebut dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak sekolah dalam memperbaiki strategi pendidikan karakter serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan program serupa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait dengan efektivitas penerapan pendidikan karakter di sekolah kejuruan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penguatan pendidikan karakter di tingkat sekolah, tetapi juga pada solusi konkret yang dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan dalam

membentuk karakter generasi muda di masa depan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter di SMK Filadelfia Pemangkat. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan kajian mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian dalam konteks tertentu. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa catatan tertulis atau lisan mengenai perilaku dan fenomena yang diamati.

Penelitian berusaha menggambarkan kondisi faktual dan hubungan timbal balik antar fenomena di lingkungan sekolah. Tahapan penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : Pertama, peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian terkait efektivitas pendidikan karakter di SMK Filadelfia Pemangkat serta menyusun prosedur pengumpulan data. Kedua, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru kelas dan guru Bimbingan Konseling (BK), observasi langsung terhadap perilaku siswa,

serta dokumentasi dari program pendidikan karakter di sekolah. Ketiga, analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tujuan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari fenomena yang diteliti. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi guna memperbaiki implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Proses pengumpulan data melibatkan beberapa teknik, seperti wawancara dengan guru untuk memahami pengalaman mereka dalam menangani siswa bermasalah, observasi langsung terhadap interaksi siswa di dalam dan luar kelas, serta studi dokumen terkait program dan evaluasi pendidikan karakter. Siswa yang sering mengalami masalah karakter diidentifikasi berdasarkan masukan dari guru. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk menemukan pola yang berulang serta faktor-faktor yang memengaruhi karakter siswa. Hasil analisis ini diinterpretasikan secara kritis untuk merumuskan rekomendasi perbaikan.

Setelah semua data dianalisis, peneliti melakukan evaluasi untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan akurat dan relevan. Hasil

penelitian ini akan disusun dalam bentuk artikel ilmiah dan diharapkan menjadi referensi bagi guru, orang tua, serta pihak terkait dalam mengatasi tantangan pendidikan karakter di SMK Filadelfia Pemangkat. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah lain dengan kondisi serupa dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana implementasi pendidikan karakter di SMK Filadelfia Pemangkat dan menggali faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa temuan penting diperoleh. Pertama, permasalahan dalam pendidikan karakter di sekolah ini terkait dengan pengaruh lingkungan rumah dan media digital. Siswa sering kali membawa kebiasaan buruk dari rumah ke sekolah, seperti kurangnya sopan santun dan tanggung jawab. Kebiasaan ini terbentuk karena anak terbiasa dengan pola asuh yang kurang disiplin dan minim motivasi dari orang tua untuk membangun rasa

tanggung jawab. Selain itu, siswa juga terpapar oleh game online yang mendorong perilaku egois dan agresif, serta kurangnya kontrol orang tua dalam penggunaan gawai memperburuk kondisi ini.

Dalam konteks implementasi, SMK Filadelfia Pemangkat menerapkan pendidikan karakter melalui konsep "Delapan Budaya Malu," yaitu malu datang terlambat, berkata bohong, melanggar aturan, membuang sampah sembarangan, tidak berpakaian rapi, berkelahi, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan bersikap tidak sopan. Sekolah berupaya menanamkan budaya tersebut melalui program dan aktivitas sehari-hari agar siswa terbiasa dengan nilai-nilai positif. Selain itu, proses pendidikan karakter dilaksanakan dalam lima tahap, yaitu identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, dan evaluasi. Pada tahap identifikasi, sekolah menentukan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan dan bekerja sama dengan komunitas sekolah untuk memilih karakter prioritas.

Pada tahap perencanaan, hasil identifikasi menjadi dasar bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-

nilai tersebut ke dalam kurikulum. Sekolah menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai landasan untuk menyusun program pendidikan karakter, dengan melibatkan siswa dan masyarakat sekitar dalam proses analisis dan perumusan tujuan pendidikan. Tahap pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam mata pelajaran. Contohnya, dalam pembelajaran biologi, guru tidak hanya menyampaikan materi tentang kloning, tetapi juga menanamkan nilai ketekunan dan kerja keras, mengingat kloning berhasil dilakukan setelah 277 kali percobaan.

Tahap pembiasaan bertujuan untuk membentuk perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai karakter. Guru berperan sebagai teladan dan memberikan arahan kepada siswa agar perilaku mereka sesuai dengan norma yang diterapkan di sekolah. Pujian dan insentif diberikan untuk memotivasi siswa, meskipun tujuan utamanya adalah pembentukan karakter, bukan hanya sekadar memperoleh penghargaan. Tahap evaluasi pendidikan karakter mencakup evaluasi hasil dan program. Penilaian dilakukan tidak

hanya melalui tes, tetapi juga dengan observasi dan dokumentasi perilaku siswa sehari-hari. Selain itu, evaluasi program secara berkala membantu sekolah mengevaluasi efektivitas implementasi pendidikan karakter dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Implementasi pendidikan karakter di SMK Filadelfia tidak terlepas dari beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah minimnya peran keluarga dalam mendukung pendidikan karakter. Keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi rendah sering kali lebih fokus pada kebutuhan ekonomi, sehingga kurang memperhatikan perkembangan karakter anak. Selain itu, lingkungan sosial juga berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Penggunaan media sosial tanpa pengawasan memicu berbagai masalah, seperti cyberbullying dan penyebaran informasi palsu, yang berdampak negatif pada perkembangan mental dan sosial siswa. Kendala lainnya adalah seringnya perubahan kurikulum yang membuat guru dan siswa harus beradaptasi dengan cepat, serta keterbatasan jumlah guru yang

menyebabkan kurang optimalnya perhatian terhadap setiap siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMK Filadelfia memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan moral dan sosial siswa. Program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari telah membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan toleransi di kalangan siswa. Implementasi nilai-nilai seperti budaya malu atas perilaku negatif—misalnya terlambat, tidak berpakaian rapi, atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu—mendorong siswa untuk merefleksikan tindakan mereka dan secara bertahap mengubah kebiasaan buruk.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian Muhajir & Binfas (2024), yang menekankan bahwa pendidikan karakter membantu siswa memahami, merasakan, dan mempraktikkan nilai-nilai moral secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter berbasis sekolah seperti yang diterapkan di SMK Filadelfia juga didukung oleh teori Bandura tentang *Social Learning Theory*, yang menekankan bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh proses observasi dan imitasi dari lingkungan sekitarnya.

Guru yang berperan sebagai model perilaku di sekolah membantu siswa membangun karakter melalui teladan dan pembiasaan (Adila & Santosa, 2023; Rosyida, 2023; Tine dkk., 2024).

Konsep pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka memperkuat temuan penelitian Tine dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa kurikulum yang fleksibel mampu mengakomodasi pengembangan keterampilan non-akademis seperti etika dan empati. Dengan kata lain, pendidikan karakter bukan hanya sekadar tambahan, melainkan bagian integral dari pembelajaran formal (Hakiky dkk., 2024; Kasingku & Siby, 2024; Krisna dkk., 2024).

Implikasi dari penerapan pendidikan karakter di SMK Filadelfia terlihat dalam peningkatan perilaku siswa di berbagai aspek. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan disiplin dalam aktivitas akademik, tetapi juga berkembang dalam keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja sama dan menghargai perbedaan. Dalam jangka panjang, siswa yang memiliki karakter kuat akan lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja dan kehidupan

sosial, mengingat bahwa etika dan sikap tanggung jawab menjadi salah satu kompetensi yang banyak dicari dalam dunia profesional. Lebih jauh, pendidikan karakter yang berhasil membentuk budaya sekolah yang positif juga berkontribusi terhadap penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua peserta didik.

Namun, penerapan pendidikan karakter tidak tanpa tantangan. Salah satu kendala utama adalah minimnya keterlibatan keluarga dalam proses pembentukan karakter siswa. Orang tua dengan latar belakang sosial ekonomi rendah sering kali lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi sehingga kurang berperan aktif dalam mendidik karakter anak. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial seperti media sosial dan game online juga menjadi hambatan dalam pembentukan karakter positif. Siswa yang terlalu sering terpapar media digital tanpa pengawasan dapat mengalami penurunan empati dan peningkatan perilaku agresif. Di sisi lain, guru juga menghadapi kendala dalam hal adaptasi dengan perubahan kurikulum yang sering terjadi, serta beban kerja yang tinggi karena keterbatasan jumlah tenaga pendidik.

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter, integrasi yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial sangat diperlukan. Sekolah dapat menginisiasi program parenting untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter di rumah. Selain itu, sekolah dapat bekerja sama dengan pihak eksternal, seperti komunitas dan lembaga sosial, untuk menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa.

Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop juga menjadi langkah penting agar guru dapat mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dengan lebih efektif. Terakhir, evaluasi program secara berkala perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan dan mencari solusi inovatif agar pendidikan karakter dapat berkelanjutan dan memberikan dampak optimal bagi perkembangan siswa.

Dengan demikian, meskipun terdapat tantangan, pendidikan karakter di SMK Filadelfia Pemangkat menunjukkan hasil yang positif dan dapat terus dikembangkan melalui

kolaborasi dan inovasi. Peran aktif semua pihak, termasuk keluarga dan komunitas, sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan karakter bukan hanya menjadi program formal, tetapi juga menjadi nilai yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMK Filadelfia Pemangkat sangat penting dalam membentuk kebiasaan positif siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global. Keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan, karena tanpa dukungan penuh dari ketiganya, proses pembentukan karakter tidak akan optimal. Pendidik berperan signifikan tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pencerahan mental dan emosional, sejalan dengan penelitian Wangid (2010) dan Suryaman (2010). Pendidikan yang efektif akan menghasilkan siswa berkarakter unggul—berkreativitas, disiplin, nasionalis, dan tangguh—yang siap menghadapi tantangan moral dan sosial. Rekomendasi utama



mencakup peningkatan kolaborasi dengan orang tua, pelatihan guru, evaluasi program secara berkala, serta eksplorasi pemanfaatan teknologi dalam pendidikan karakter. Studi lanjutan dapat difokuskan pada metode baru dan pengaruh lingkungan sosial untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adila, N. S., & Santosa, S. (2023). STRATEGI GURU DALAM MEMBINA KARAKTER ANAK USIA SEKOLAH DASAR PADA PENDIDIKAN ISLAM MILLENIAL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 101–109.
- Al Fauzi, K. (2023). STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AKHLAKUL KARIMAH PADA SISWA MI NURUL HUDA SUKARAJA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 545–554.
- Ananda, S. R., Basir, S., Herlina, B., Nathania, J. N., Fabisian, W., Fujiastuti, W., Jumrah, J., Rahmi, S. N., & Muliati, M. (2024). IMPLEMENTASI APLIKASI EMIS 4.0 DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DATA DI MADRASAH ALIYAH AS'ADIYAH CABANG TOSORA KECAMATAN MAJAULENG KABUPATEN WAJO. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 109–113.
- Chaeratunnisa, E., Shafira, S., & Jamaludin, U. (2023). Pola Pendidikan Masyarakat Adat Kampung Naga Sebagai Alternatif Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5108–5121.
- Dianingsig, D., Nurkhasanah, N., Anisah, R., Harni, H., & Soedjono, S. (2024). Analisis Implikasi Konsep Sistem Among Dan Trikon Pendidikan Ki Hajar Dewantara di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 199–211.
- Gani, R., Tria, B., Mahmuda, T., Nabila, Y., & Harianja, S. I. (2024). PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI TK DHARMA WANITA MENDALO DARAT. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6207–6214.
- Hakiky, N. H., Fauziati, E., & Desstyia, A. (2024). PENERAPAN KEBIASAAN MORAL ACTION DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2645–2656.
- Handayani, P., Muti'ah, T., Yulia, Y., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Jatisawit. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3284–3297.
- Kasingku, J., & Siby, R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kristen Terhadap Pergaulan Orang Muda di Dalam Gereja. *Pendas: Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Dasar*, 9(2), 1572–1583.
- Krisna, M. E., Amalia, H., & Alsabana, A. S. (2024). ANALISIS KASUS PERUDUNGAN TERHADAP MORALITAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI ERA SOCIETY 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5488–5501.
- Maulana, I., & Yandari, I. A. V. (2023). PROSES PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN CIPOCOK JAYA 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 634–652.
- Muhajir, B. D., & Binfas, M. A. M. (2024). SISTEM MANAJEMEN BASIS DATA TERHADAP PERUBAHAN KARAKTER PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MTS AN-NUR RANTEBARU. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 283–294.
- Pribadi, R. A., Putri, C. H., Balqis, H. A., & Najib, M. A. (2023). PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI PENUNJANG MINAT DAN BAKAT MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROBOTIK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2926–2940.
- Rahmi, M. (2024). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1116–1122.
- Rianti, S. (2023). PERAN ORANG TUA SEBAGAI FASILITATOR PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER HASIL PEMBELAJARAN PKN DI LINGKUNGAN RUMAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3229–3238.
- Rosyida, A. (2023). Pembudayaan pendidikan moral pada anak sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 132–140.
- Sari, V., & Husnita, L. (2024). PANDANGAN TOKOH MINANGKABAU TERHADAP NILAI-NILAI KARAKTER GENERASI MUDA MINANGKABAU (2010-2023). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 546–555.
- Tine, N., Bakari, S. R., & Djuko, R. U. (2024). PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SPIRITUAL ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA KOTA TIMUR KOTA GORONTALO. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 179–191.
- Widaningsih, R., & Herrnawam, A. H. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3602–3611.
- Wuryandini, E. (2024). IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI BERKEBINEKAAN GLOBAL DI SDN KARANGGEDONG TEMANGGUNG. *Pendas:*

*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 929–939.*

Zain, M. I., & Rahmatih, A. N. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN 48 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(1), 3734–3745.*

Zatalini, J., Zubair, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2024). PERAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB ANGGOTA PADA HMP2K UNIVERSITAS MATARAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(1), 946–957.*